

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil tahu setelah seseorang menerima informasi melalui panca indera terhadap objek tertentu. Objek tersebut dapat dilihat, didengar, dirasakan, dirasakan, dicium dan dicecap. Hasil penginderaan ini kemudian diolah sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan pada seseorang.

Pengetahuan atau *knowledge* merupakan respon yang masih tertutup (*covert behavior*) dan langkah awal dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Menurut Safira (2020) pengetahuan adalah akumulasi dari rasa ingin tahu individu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui fungsi inderanya. Proses perolehan pengetahuan setiap individu tentu tidak sama sehingga setiap individu memiliki pengetahuan berbeda. Adapun pengetahuan memiliki enam tingkatan antara lain sebagai berikut (Alini *et al.* 2021):

1. Tahu (*know*):

Dapat diartikan proses mengulang informasi yang sudah dipelajari, seperti mendefinisikan, menjelaskan, menyebutkan dan

merincikan. Tahu termasuk dalam tingkat paling dasar dalam pengetahuan.

2. Memahami (*comprehension*):

Ketika seseorang telah memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat menjelaskan, menyimpulkan dan menginterpretasikan suatu objek secara tepat dan akurat.

3. Aplikasi (*application*):

Tahap selanjutnya menerapkan dan mengaplikasikannya pada keadaan atau lingkungan yang nyata setelah suatu pengetahuan dipahami dan sudah menjadi sebuah materi.

4. Analisis (*analysis*):

Tahap analisis dapat memahami, menggambarkan serta membandingkan karakteristik suatu objek pengetahuan yang telah dikelompokkan.

5. Sintesis (*synthesis*):

Sintetis diartikan sebagai proses menyusun kembali berbagai komponen pengetahuan menjadi suatu struktur baru yang lebih komprehensif.

6. Evaluasi (*evaluation*):

Evaluasi diartikan sebagai proses penilaian atau pengukuran dengan tujuan mengambil keputusan terhadap suatu objek. Evaluasi melibatkan suatu sistem perencanaan, pengumpulan data, dan analisis.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Farokah dan Kurniasari, 2022) antara lain:

1. Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin meningkat pula kemampuan kognitifnya. Sehingga mempengaruhi pola pikir dalam memahami dan menyerap informasi baru.

2. Pendidikan

Suatu pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan seseorang agar dapat mengolah informasi lebih baik. Sehingga tingkat pendidikan yang dicapai dapat mempengaruhi proses berpikir seseorang dalam memproses informasi.

3. Media Massa

Media massa dapat mempengaruhi pembentukan sikap (respon) dan persepsi seseorang dalam menyikapi suatu informasi. Macam-macam media massa antara lain: televisi, radio, surat kabar dan internet.

2.1.3 Kriteria Pengetahuan

Menurut Sari (2023) pengukuran pengetahuan seseorang dapat diukur melalui wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait materi tertentu. Tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu:

1. Kurang, jika responden dapat menjawab $\leq 55\%$ dari total pertanyaan yang diajukan.
2. Cukup, jika responden dapat menjawab 56-75% dari total pertanyaan yang diajukan.
3. Baik, jika responden dapat menjawab 76-100% dari total pertanyaan yang diajukan. dikategorikan.

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan pengetahuan (Sari, 2023):

1. Cara Tradisional
 - a. *Trial and Error*

Metode *trial and error* merupakan teknik yang telah digunakan manusia sejak lama untuk menyelesaikan masalah. Teknik ini melibatkan analisis sesuatu dengan memanfaatkan berbagai kemungkinan. Jika satu solusi berhasil, maka solusi lain akan dicoba hingga mencapai keberhasilan.

b. Pengalaman pribadi

Salah satu cara lain untuk mendapatkan pengetahuan yaitu melalui pengalaman pribadi. Pengalaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat ini dengan permasalahan yang terjadi di masa lalu. Seperti pepatah “Pengalaman adalah guru yang baik”, menunjukkan bahwa pengalaman dapat menjadi sumber pengetahuan. Oleh karena itu, sebisa mungkin memanfaatkan pengalaman pribadi dalam proses pembelajaran.

c. Melalui jalan pikiran

Perkembangan pemikiran manusia seiring berjalan dengan kemajuan peradaban manusianya. Manusia memiliki kemampuan berpikir yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. Secara sederhana, manusia menggunakan metode berpikir baik secara induktif maupun deduktif untuk mencapai kebenaran dari pengetahuan.

d. Kekuasaan (*otoritas*)

Ilmu seringkali diperoleh melalui otoritas baik dari adat maupun tradisi, pemuka agama, pemerintah, dan ahli pengetahuan. Kebiasaan ini diwariskan dari generasi terdahulu hingga generasi sekarang. Prinsip ini menunjukkan bahwa orang cenderung menerima keyakinan dari pihak berwenang atau *otoritas* tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu.

2. Cara Modern dalam memperoleh pengetahuan

Di era modern saat ini, metode untuk memperoleh pengetahuan menjadi lebih ilmiah dan terstruktur.

2.2 Remaja

Secara etimologis, istilah “remaja” berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak-anak menuju dewasa. Batasan usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) 2016 adalah 10 sampai 19 tahun. Sementara itu, menurut Depkes RI 2010 (Departemen Kesehatan Republik Indonesia) batasan usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun dan belum menikah (Andria, 2018).

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Secara garis besar, masa remaja ditandai oleh adanya transformasi signifikan pada beberapa aspek, seperti fisik, emosional dan psikologis. Berdasarkan sifat atau rentang waktunya, usia remaja dibagi menjadi tiga masa (Widyastuti, 2016), yaitu:

1. Masa remaja awal (10-12 tahun): individu cenderung menjalin hubungan lebih akrab dan erat dengan teman seusianya. Mereka juga mulai mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih abstrak dan imajinatif serta memperhatikan keadaan tubuhnya.
2. Masa remaja tengah (13-15 tahun): individu cenderung ingin menemukan identitas diri. Mereka juga mengalami perasaan cinta seperti memiliki ketertarikan dan keinginan untuk berkencan atau menjalin hubungan

romantis dengan lawan jenis. Serta adanya perkembangan imajinasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas.

3. Masa remaja akhir (16-19 tahun): individu memiliki citra atau gambaran jelas tentang dirinya sehingga mulai berani dalam mengungkapkan kebebasan diri. Mereka akan lebih selektif dalam memilih teman sebaya. Pada remaja akhir mereka dapat mewujudkan dan mengekspresikan perasaan cintanya serta mampu memikirkan hal yang lebih kompleks dan imajinatif.

2.3 Kulit

2.3.1 Pengertian Kulit

Kulit merupakan salah satu organ terbesar yang melapisi otot-otot dan organ dalam pada tubuh manusia. Kulit termasuk organ kompleks berlapis-lapis yang meliputi sekitar 7% dari berat tubuh. Kulit tersusun atas lima jenis sel yang berbeda. Kulit memiliki ketebalan bervariasi dengan bagian terhalus pada kelopak mata dan yang terkuat pada telapak kaki (Sukarno *et al*, 2015).

Fungsi utama kulit yaitu melindungi jaringan-jaringan di bawahnya. Selain itu, kulit memiliki peran penting dalam melindungi jaringan tubuh bagian dalam dari pengaruh sinar ultraviolet, tekanan, suhu lingkungan dan infeksi atau bakteri dari luar. Tahapan mekanisme kerja dalam perlindungan kulit, antara lain: membentuk lapisan tanduk secara terus-menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel mati), respirasi dan mengatur suhu tubuh, memproduksi sebum dan keringat, serta

membentuk pigmen melanin untuk melindungi kulit dari sinar ultraviolet (Lestari, 2022).

2.3.2 Struktur Kulit

Struktur kulit manusia terdiri atas tiga lapisan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Epidermis

Epidermis merupakan lapisan terluar dari kulit manusia yang terdiri dari sel epitel. Sel epitel merupakan lapisan tipis yang berfungsi melindungi tubuh dari kerusakan, infeksi maupun dehidrasi. Pada epidermis diperlukan nutrisi dan oksigen dari kapiler di lapisan dermis, dikarenakan tidak memiliki pembuluh darah atau limfosit. Fungsi epidermis antara lain: untuk melindungi tubuh dari luar, mengatur suhu tubuh dan bertanggung jawab dalam pigmentasi kulit (melanosit). Terdapat lima lapisan epidermis yaitu stratum korneum, stratum basale, stratum spinosum, stratum granulosum dan stratum lusidum.

2. Dermis

Dermis merupakan lapisan yang berasal dari mesoderm. Dermis adalah lapisan kulit di bawah epidermis yang terdiri dari jaringan ikat, pembuluh darah, saraf dan kelenjar. Selain itu, fibroblas, makrofag dan sel mast juga sering ditemukan pada dermis. Fungsi dermis antara lain: menyediakan dukungan struktural bagi

epidemis, saraf dan pembuluh darah yang berperan mengatur suhu tubuh, serta menyediakan kelembapan dan nutrisi untuk kulit.

3. Hipodermis

Hipodermis adalah lapisan subkutan yang terletak di bawah dermis. Hipodermis merupakan lapisan terdalam dari kulit manusia yang terdiri dari jaringan adiposa dan serta kolagen. Fungsi hipodermis antara lain: mempertahankan suhu tubuh, menyimpan energi cadangan sebagai lemak yang memberikan isolasi termal (Sari, 2023).

2.3.3 Jenis Kulit

Menurut Sari (2023), secara umum kulit manusia terdiri atas beberapa jenis atau tipe kulit, yaitu:

1. Kulit Normal

Kulit normal adalah kulit yang memiliki kadar sebum dan kelembapan yang seimbang. Biasanya pemilik kulit normal jarang mengalami masalah kulit seperti jerawat atau iritasi kulit. Sehingga tekstur kulitnya terasa halus dan lembut.

2. Kulit Berminyak (*oily skin*)

Oily skin merupakan kondisi kulit yang memproduksi minyak atau sebum yang lebih tinggi terutama di area *t-zone* (dahi, hidung dan dagu). Akibatnya kulit terlihat seperti mengkilap sepanjang hari. Biasanya pemilik kulit berminyak sering mengalami masalah kulit seperti jerawat dan komedo.

3. Kulit Kering (*dry skin*)

Kondisi kulit yang memproduksi sebum yang kurang, sehingga kulit terasa kering dan kasar. Kulit kering biasanya mengalami pengelupasan, mudah terasa gatal dan mudah teritasi. Pada kulit kering akan terlihat kusam dan keriput.

4. Kulit Kombinasi

Kulit kombinasi adalah kulit yang memiliki kadar sebum berlebih pada area *t-zone* dan kering pada area pipi. Orang yang memiliki kulit kombinasi memerlukan perawatan khusus untuk menyeimbangkan kondisi pH kulit.

5. Kulit *Sensitive*

Kulit sensitif rentan teritasi oleh berbagai rangsangan, seperti bahan kosmetik, perubahan cuaca atau stress. Kulit sensitif biasanya sering mengalami kemerahan, rasa terbakar dan gatal-gatal. Sehingga memerlukan perawatan yang lembut dan hipoalergenik.

2.3 *Sunscreen*

2.4.1 Definisi *Sunscreen*

Sunscreen merupakan suatu zat atau material yang dapat digunakan untuk melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet (UV). Meskipun sudah memakai *sunscreen* berkualitas tinggi, namun tetap saja kulit harus menghindari paparan sinar UV dalam waktu lama. Namun, penggunaan *sunscreen* masih menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah resiko terkena kanker kulit. *Sunscreen* tersedia dalam berbagai

bentuk seperti lotion, krim, gel, spray dan juga banyak terdapat dalam produk kosmetik yang mengandung *sun protection factor* (SPF) (Pramesti, 2019).

2.4.2 Manfaat Penggunaan *Sunscreen*

Sunscreen merupakan salah satu produk skincare yang berfungsi sebagai penghalang antara kulit dan sinar UV yang berbahaya. Penggunaan *sunscreen* merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga kesehatan kulit. Dengan mengaplikasikan *sunscreen* secara teratur, kulit akan terlindungi dari bahayanya sinar ultraviolet. Paparan sinar UV yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai permasalahan kulit seperti kulit terbakar, hiperpigmentasi, penuaan dini serta peningkatan resiko kanker kulit seperti melanoma (Safitri, 2022).

Di samping itu, pemakaian *sunscreen* yang tepat akan menjadikan kulit terasa terhidrasi dan awet muda. Sehingga, bagi mereka yang sering beraktivitas di luar ruangan (*outdoor*) sangat dianjurkan untuk menggunakan *sunscreen*. Pada kulit *sensitive* atau bermasalah, menggunakan *sunscreen* juga dapat membantu mencegah iritasi, bintik-bintik serta kondisi kulit lainnya. Oleh karena itu, penggunaan *sunscreen* merupakan salah satu investasi jangka panjang bagi kesehatan kulit.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Sunscreen*

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan *sunscreen*:

1. Kebutuhan

Faktor utama yang mempengaruhi seseorang menggunakan *sunscreen* adalah berdasarkan kebutuhan. Kebutuhan untuk melindungi kulit dari sinar ultraviolet mungkin berbeda-beda tergantung dari kondisi dan aktivitas setiap individunya. Bagi orang yang memiliki masalah kulit seperti sensitif, kanker kulit, lupus atau *rosacea* tentunya menggunakan *sunscreen* merupakan hal wajib untuk mencegah iritasi lebih tinggi. Dan seiring bertambahnya usia, orang akan menyadari mereka membutuhkan *sunscreen* untuk kesehariannya.

2. Lingkungan sosial

Faktor penggunaan *sunscreen* lainnya dipengaruhi juga oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial termasuk teman dan kelompok sebaya dapat memengaruhi dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk kebiasaan merawat kulit. Jika seseorang berada lingkungan yang sangat peduli dengan kesehatan kulit, maka kemungkinan ia akan terpengaruh dalam melakukan kebiasaan tersebut. Pengaruh teman dan kelompok sebaya biasanya terlihat dari rekomendasi atau pemakaian langsung produk *sunscreen* oleh teman-temannya.

3. Media sosial

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang menggunakan *sunscreen* yaitu media sosial. Selebgram atau orang-orang yang aktif di media sosial dan sering membagikan konten tentang perawatan kulit atau produk yang mereka gunakan dapat memotivasi orang lain. Sehingga banyak orang termasuk para remaja putri, sering mengikuti tren perawatan kulit di media sosial (Sari, 2023).

2.4.4 Jenis-jenis *Sunscreen*

Menurut Hidayah (2023), secara umum di Indonesia terdapat beberapa jenis *sunscreen*, yaitu sebagai berikut:

1. *Physical Sunscreen*

Physical sunscreen merupakan jenis *sunscreen* yang bekerja dengan cara memantulkan kembali sinar ultraviolet yang dipancarkan matahari. *Physical sunscreen* memiliki filter UV yang biasanya terdiri dari bahan aktif *titanium dioxide* dan *zinc oxide*. *Physical sunscreen* memiliki sifat tidak menyumbat pori-pori atau *non-comedogenic*, sehingga jenis *sunscreen* tersebut lebih aman untuk kulit sensitif. Sifat lain dari *physical sunscreen* yaitu memiliki tekstur padat, kental dan lebih sulit diserap oleh kulit dibanding jenis *sunscreen* lainnya. *Sunscreen* ini biasanya akan meninggalkan *whitecast* pada kulit dikarenakan efek *tone up* nya.

2. *Chemical Sunscreen*

Chemical sunscreen merupakan jenis *sunscreen* yang bekerja dengan cara menyerap sinar ultraviolet, lalu melepaskannya sebagai panas dari dalam tubuh. *Chemical sunscreen* memiliki filter UVA dan UVB yang terdiri dari bahan *octinoxate*, *avobenzone*, *tinorbo* dan *uvinul*. *Chemical sunscreen* memiliki tekstur ringan dan cepat menyerap pada kulit, serta tidak meninggalkan *whitecast*. Namun, *chemical sunscreen* cenderung menyumbat pori-pori sehingga menyebabkan masalah kulit seperti jerawat, bruntusan dan minyak berlebih.

3. *Hybrid Sunscreen*

Hybrid sunscreen merupakan jenis *sunscreen* yang cara kerjanya dengan menggabungkan *chemical* dan *physical sunscreen*. *Hybrid sunscreen* memiliki kandungan seperti *octinoxate*, *avobenzone* dan *zinc oxide*. Sehingga *sunscreen* jenis ini memiliki perlindungan seperti *physical sunscreen*, namun memiliki tekstur ringan seperti *chemical sunscreen*. *Hybrid sunscreen* memiliki sifat tidak menyumbat pori-pori atau *non-comedogenic* dan *anti-inflammatory*, sehingga aman untuk kulit sensitif. Berbeda dengan *physical sunscreen*, *hybrid sunscreen* tidak akan meninggalkan *whitecast* pada wajah.

2.4.5 SPF

Salah satu indikator efektivitas suatu sediaan *suncreeen* adalah nilai *Sun Protection Factor* (SPF). Menurut Safira (2020), SPF merupakan tingkat perlindungan yang diberikan oleh suatu produk *sunscreen* terhadap paparan sinar UVB. Secara umum, 1 SPF memberikan perlindungan kulit sekitar 10 menit sebelum kulit mulai terbakar. Nilai SPF yang lebih tinggi memberikan perlindungan yang lebih besar pada kulit wajah. Sehingga, kemampuan dalam menyaring sinar UVB sangat ditentukan oleh nilai SPF yang dimilikinya. Oleh karena itu, dianjurkan memakai *sunscreen* yang memiliki nilai SPF minimal 30 dan memberikan perlindungan spektrum luas. Menurut Sulistiyowati (2022) terdapat beberapa nilai SPF yang dimiliki *sunscreen*, yaitu:

- a. SPF 15, mampu menyaring sekitar 93% sinar UVB
- b. SPF 30, mampu menyaring sekitar 96,7% sinar UVB
- c. SPF 50, mampu menyaring sekitar 98% sinar UVB

2.4.6 PA

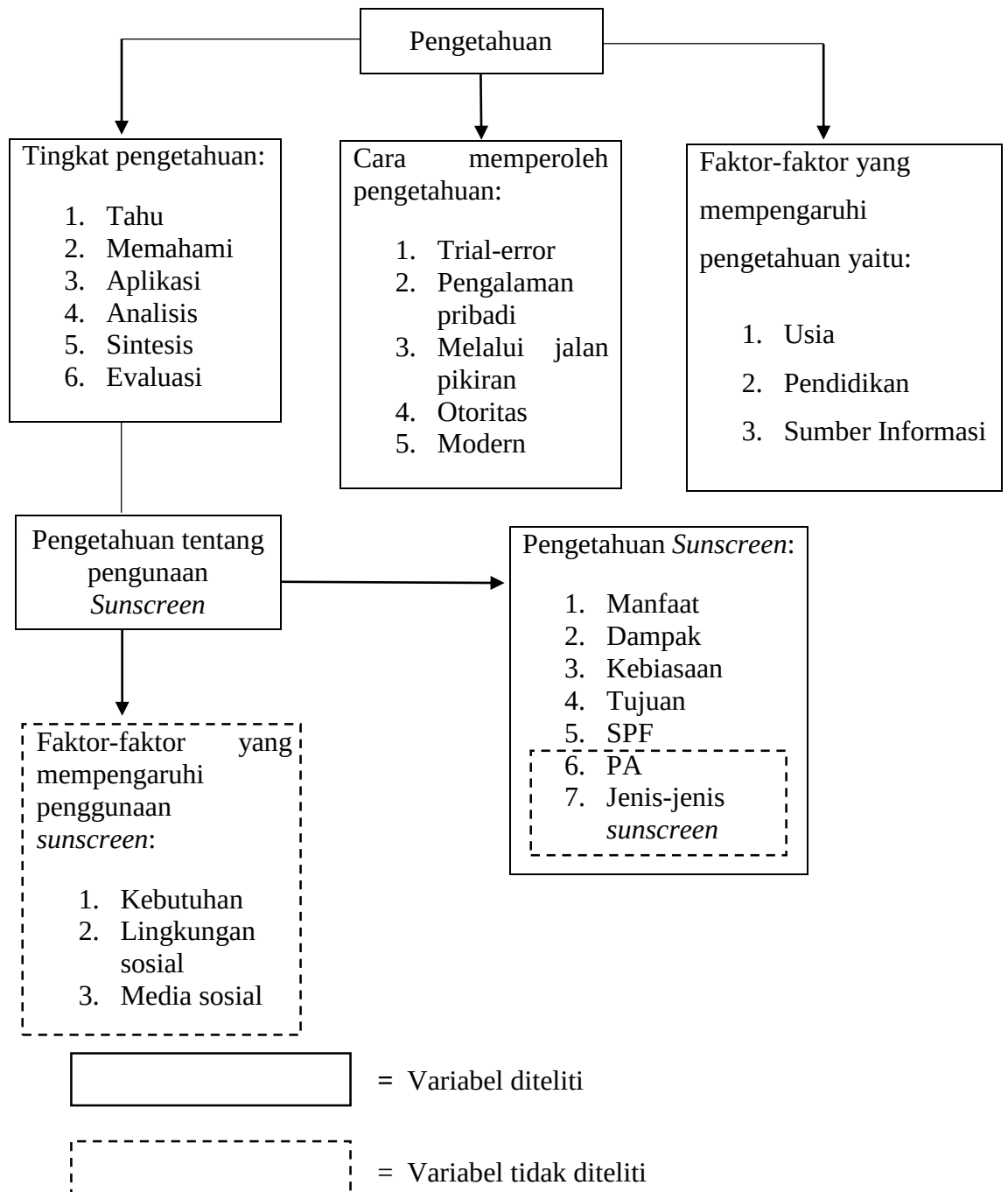
Indikator efektivitas suatu sediaan *suncreeen* selain nilai SPF-nya juga harus memperhatikan *Protection Grade of UVA* (PA). Menurut Arumbi (2024), PA merupakan perlindungan yang diberikan oleh suatu produk *sunscreen* terhadap paparan sinar UVA. Menurut Arumbi (2024) tingkat perlindungan PA biasanya akan diikuti tanda plus (+).

Terdapat beberapa tingkat PA, yaitu:

- a. PA+ perlindungan sinar UVA tingkat paling ringan
- b. PA++ perlindungan sinar UVA tingkat sedang
- c. PA+++ perlindungan sinar UVA tingkat tinggi
- d. PA++++ perlindungan sinar UVA tingkat paling tinggi

2.4 Kerangka Teori

Gambaran konseptual untuk menguraikan hubungan antara suatu teori dengan sejumlah faktor penting yang telah ditentukan sebelumnya (Irawan, 2021).

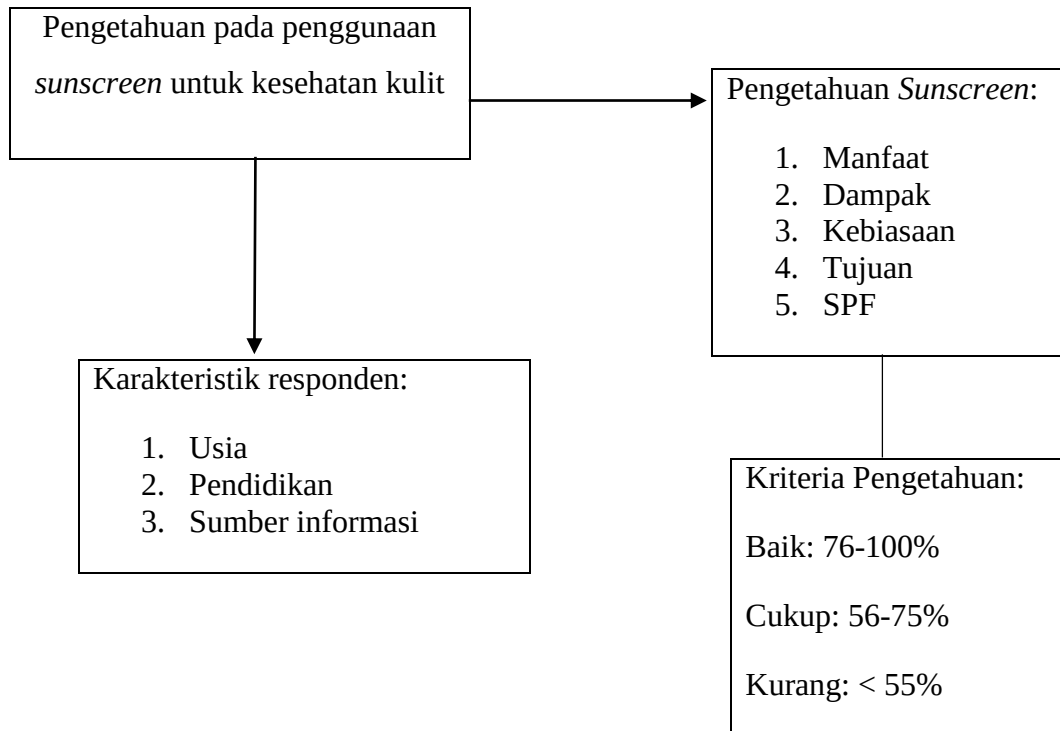


Gambar 2. 1 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah (Safira, 2020).

Kerangka konsep penelitian ini digambarkan:



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep